

Digitalisasi UMKM melalui QRIS terhadap Efektifitas Transaksi dan Pertumbuhan Usaha Desa Badak

Digitalization of MSMEs through QRIS on Transaction Effectiveness and Business Growth in Badak

Narendra Ahmad Widura^{1*}, Dumadi², Muhammad Ujang Adi Setiawan³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

³Program Studi Kewirausahaan, Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

E-mail: ¹rendra0134@gmail.com, ²dumadi_adi@gmail.com, ³ujang.adisetiawan@bhamada.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 08 12, 2025

Revised: 09 15, 2025

Accepted: 09 20, 2025

Keywords:

Digitalization,
MSMEs,
QRIS

ABSTRACT

The suboptimal utilization of the QRIS digital payment system by MSME actors in Badak Village has caused buying and selling transactions to remain dominated by cash, resulting in slower processes, potential calculation errors, and poorly organized financial records. This community service program aims to improve digital literacy, introduce the use of QRIS, and encourage its adoption in daily business activities. The implementation method was carried out through seminars and personal assistance using a door-to-door approach. The results of the program indicate an increase in MSME actors' understanding of the benefits of QRIS, with some beginning to use it in their daily transactions. The implementation of QRIS has been proven to accelerate the payment process, enhance transparency, and improve financial record-keeping. Although challenges still exist in the form of limited internet access, habitual cash transactions, and technical concerns, this program has had a positive impact on transaction effectiveness and opened up opportunities for MSME business growth in Badak Village.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Corresponding Author:

Narendra Ahmad Widura

E-mail: rendra0134@gmail.com



Abstrak

Belum optimalnya pemanfaatan sistem pembayaran digital QRIS oleh pelaku UMKM di Desa Badak, membuat transaksi jual beli masih didominasi secara tunai yang mengakibatkan proses berjalan lebih lambat, berpotensi menimbulkan kesalahan hitung, serta pencatatan keuangan menjadi kurang tertata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital, memperkenalkan penggunaan QRIS, dan mendorong adopsinya dalam aktivitas usaha sehari-hari. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi berbentuk seminar dan pendampingan personal dengan metode door to door. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat QRIS, serta sebagian mulai menggunakannya dalam transaksi harian. Implementasi QRIS terbukti mampu mempercepat proses pembayaran, meningkatkan transparansi, serta memperbaiki pencatatan keuangan. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jaringan internet, kebiasaan transaksi tunai, serta kekhawatiran teknis, kegiatan ini telah memberi dampak positif terhadap efektivitas transaksi dan membuka peluang pertumbuhan usaha UMKM di Desa Badak.

Kata kunci: Digitalisasi, UMKM, QRIS

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional, berkontribusi signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja [1]. Di Desa Badak, UMKM masih bergantung pada transaksi tunai yang menyebabkan proses pembayaran lambat, rawan kesalahan, dan pencatatan keuangan yang tidak tertata dengan baik. Kondisi ini membatasi efisiensi operasional dan juga menimbulkan tantangan dalam pengembangan usaha menuju skala yang lebih profesional dan kompetitif.

Sebagai solusi di era digital, Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sistem pembayaran digital berbasis satu kode QR yang mengintegrasikan berbagai

metode pembayaran elektronik [2]. QRIS menawarkan efisiensi transaksi, transparansi, keamanan, serta kemudahan pencatatan keuangan. menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan pendapatan UMKM, karena memudahkan transaksi dan memperluas jangkauan pelanggan [3].

Adopsi QRIS di kalangan UMKM pedesaan masih terbatas. Beberapa tantangan utama termasuk literasi digital yang rendah, keterbatasan akses internet, dan kebiasaan menggunakan uang tunai. Listiyono dalam penelitiannya mengenai dinamika implementasi QRIS menyoroti bahwa meskipun QRIS memiliki potensi besar, masih banyak kendala teknis dan sosial yang harus diatasi untuk mendorong adopsi secara lebih luas [4].

Diperlukan pendekatan berbasis pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya menyebarkan pengetahuan tentang QRIS, tetapi juga memberikan pendampingan praktis kepada pelaku UMKM. Metode seperti sosialisasi dan pelatihan penggunaan langsung, diharapkan UMKM di Desa Badak dapat memahami manfaat digitalisasi transaksi, menguasai aplikasi QRIS, dan beralih dari sistem tunai ke transaksi non-tunai. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat efektivitas transaksi, meningkatkan transparansi, dan mendorong pertumbuhan usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025 di Desa Badak, dengan sasaran utama adalah para pelaku UMKM yang sebagian besar masih menggunakan sistem pembayaran tunai. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih penggunaan QRIS sebagai alternatif transaksi digital yang lebih cepat, aman, dan efisien. Tim pengabdian berperan aktif dalam merancang tahapan kegiatan, mulai dari persiapan materi, pelaksanaan sosialisasi, hingga pendampingan langsung di lapangan.

Tahapan pertama berupa sosialisasi melalui seminar yang dilaksanakan di balai desa. Peserta diberikan penjelasan mengenai konsep digitalisasi, manfaat penerapan QRIS bagi UMKM, serta peluang pengembangan usaha melalui transaksi non-tunai. Kegiatan seminar juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga pelaku UMKM dapat menyampaikan kendala serta persepsi mereka terkait penggunaan pembayaran digital. Sosialisasi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan minat awal pelaku usaha terhadap pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan transaksi.



Gambar 1. Acara Seminar

Tahap berikutnya adalah pendampingan personal (*door to door*), di mana tim pengabdian mendatangi langsung pelaku UMKM di lokasi usahanya. Metode ini memungkinkan pelaku usaha untuk mencoba QRIS secara langsung melalui simulasi pendaftaran, pembuatan kode QR, serta praktik transaksi digital. Pendekatan personal terbukti lebih efektif karena pelaku UMKM dapat bertanya secara spesifik mengenai kendala yang dihadapi, sekaligus mendapatkan solusi langsung dari tim pendamping [5]. Indikator yang digunakan antara lain peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap QRIS, jumlah pelaku usaha yang mulai menggunakannya dalam transaksi harian, serta adanya perbaikan pencatatan keuangan usaha. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan

dampak nyata dalam meningkatkan efektivitas transaksi sekaligus mendorong pertumbuhan usaha berbasis digital di Desa Badak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai digitalisasi UMKM melalui QRIS di Desa Badak dilaksanakan pada 2 Agustus 2025 dengan metode seminar dan pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat pembayaran digital. Sosialisasi awal dalam bentuk seminar mampu memperkenalkan konsep QRIS, namun partisipasi peserta masih relatif rendah. Hal ini konsisten dengan penelitian Pracoyo yang menemukan bahwa kegiatan sosialisasi belum sepenuhnya efektif karena sebagian besar pelaku UMKM memiliki keterbatasan literasi digital dan cenderung enggan mengikuti forum formal [6].

Tahap pendampingan langsung memberikan dampak yang lebih signifikan. Melalui pendekatan personal, para pelaku UMKM merasa lebih leluasa untuk bertanya dan mencoba langsung penggunaan QRIS. Hasil ini mendukung penelitian Listiyono yang menegaskan bahwa pendekatan individu lebih efektif dibandingkan seminar umum karena memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk belajar secara praktis [4]. Sebagian UMKM di Desa Badak mulai melakukan transaksi harian dengan QRIS, yang mempercepat proses pembayaran sekaligus membuat pencatatan lebih tertata. Temuan ini sejalan dengan hasil Muslimawati yang menyebutkan bahwa penggunaan QRIS membantu UMKM dalam menjaga ketertiban administrasi keuangan dan mempermudah pelaporan usaha [7].

Penggunaan QRIS juga terbukti mendukung efektivitas transaksi, baik dari sisi pelaku usaha maupun konsumen. Transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan transparan, sehingga mengurangi risiko kesalahan hitung maupun perselisihan dalam pembayaran. Menurut Hendrawan hal ini merupakan salah satu keunggulan utama sistem pembayaran digital yang menjadikan transaksi lebih efisien dan terpercaya [8]. Sebagian UMKM masih ragu untuk beralih ke sistem non-tunai. Kebiasaan menggunakan uang tunai, keterbatasan infrastruktur internet, serta kekhawatiran teknis menjadi hambatan utama. Faktor ini diperkuat oleh temuan Sobaroh yang menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih enggan menggunakan QRIS karena khawatir dengan kesulitan teknis dan kerentanan sistem [9].



Gambar 2. Pelaksanaan *Door to Door*

Penerapan QRIS berpotensi memperluas akses pasar UMKM hingga ke luar daerah. Semakin banyaknya konsumen yang terbiasa melakukan transaksi digital, UMKM yang mengadopsi QRIS memiliki daya saing lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari [10] yang menyebutkan bahwa QRIS mampu meningkatkan daya saing UMKM, serta penelitian Lintang [11] yang menegaskan peran QRIS dalam percepatan pertumbuhan ekonomi daerah. Keberhasilan ini juga tercermin pada program serupa di wilayah lain, seperti penelitian Wahyudi [12] yang menemukan bahwa penerapan digitalisasi melalui QRIS di Pekanbaru berhasil memberdayakan UMKM dan meningkatkan volume transaksi mereka.

Penggunaan QRIS juga selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan efisiensi, keadilan, dan transparansi dalam transaksi [13]. Toon menegaskan bahwa digitalisasi transaksi melalui QRIS dapat mendukung terciptanya sistem keuangan yang lebih adil dan akuntabel, sehingga relevan untuk masyarakat desa yang mulai mengenal ekonomi digital [14]. Transformasi digital

semacam ini juga didukung oleh Supendi yang menekankan bahwa digitalisasi pembayaran dengan QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas UMKM secara menyeluruh [15].

Keberlanjutan program ini masih menjadi tantangan. Beberapa UMKM masih ragu menggunakan QRIS secara konsisten [16]. Strategi lanjutan perlu difokuskan pada pelatihan praktis, simulasi penggunaan, serta penyediaan panduan sederhana yang mudah dipahami [17]. Cahyani menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM memerlukan sinergi antara edukasi berkelanjutan dan dukungan infrastruktur, terutama ketersediaan jaringan internet yang stabil [18]. Digitalisasi melalui QRIS di Desa Badak berpotensi mempercepat transformasi UMKM menuju ekosistem ekonomi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Badak menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM melalui QRIS dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap sistem pembayaran digital. Sosialisasi dalam bentuk seminar mampu memperkenalkan konsep QRIS, tetapi partisipasi peserta masih rendah. Rendahnya keterlibatan peserta mengindikasikan keterbatasan literasi digital serta kecenderungan pelaku usaha untuk menghindari forum formal.

Pendampingan langsung memberikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan seminar. Pendekatan personal memfasilitasi pelaku usaha untuk bertanya secara bebas dan mencoba penggunaan QRIS secara praktis. Efektivitas pendekatan individu dalam meningkatkan keterampilan UMKM. Sebagian pelaku usaha mulai menggunakan QRIS dalam transaksi harian sehingga proses pembayaran menjadi lebih cepat dan pencatatan keuangan lebih tertata. QRIS membantu meningkatkan keteraturan administrasi keuangan dan mempermudah pelaporan usaha.

Penerapan QRIS terbukti meningkatkan efektivitas transaksi dari sisi pelaku usaha maupun konsumen. Kecepatan, keamanan, dan transparansi transaksi mengurangi risiko kesalahan hitung dan perselisihan pembayaran. Faktor penghambat meliputi kebiasaan bertransaksi tunai, keterbatasan jaringan internet, serta kekhawatiran teknis. Resistensi UMKM terhadap QRIS dipengaruhi oleh persepsi risiko dan keterbatasan kemampuan teknis. Adopsi QRIS juga membuka peluang perluasan pasar UMKM. Konsumen yang semakin terbiasa dengan transaksi digital menjadikan QRIS sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai digitalisasi UMKM melalui QRIS di Desa Badak menunjukkan bahwa penerapan teknologi pembayaran digital memiliki dampak positif terhadap efektivitas transaksi dan pencatatan keuangan pelaku usaha. Sosialisasi awal melalui seminar berhasil memperkenalkan konsep QRIS, meskipun partisipasi masih rendah akibat keterbatasan literasi digital. Pendampingan langsung secara personal terbukti lebih efektif dalam mendorong pemahaman dan minat pelaku UMKM untuk mulai menggunakan QRIS dalam transaksi harian. Implementasi QRIS terbukti mempercepat proses pembayaran, mengurangi kesalahan hitung, serta memperkuat transparansi dan keteraturan pencatatan keuangan. Namun demikian, hambatan berupa kebiasaan penggunaan uang tunai, keterbatasan infrastruktur internet, dan kekhawatiran teknis masih menjadi tantangan dalam penerapan penuh sistem pembayaran non-tunai. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan program digitalisasi UMKM tidak hanya bergantung pada sosialisasi awal, tetapi juga membutuhkan edukasi berkelanjutan, pendampingan intensif, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi ekosistem ekonomi digital di Desa Badak, sekaligus membuka peluang perluasan pasar dan peningkatan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] K. Ismail, M. Rohmah, and D. Ayu Pratama Putri, "Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia," *J. Neraca J. Pendidik. dan Ilmu Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 208–217, 2023, doi: 10.31851/neraca.v7i2.14344.
- [2] E. Wijayanto, "The Influence of TAM Variables and Financial Literacy on QRIS Payment Decisions With Interest As an Intervening Variable," *Int. J. Sci. Res. Manag.*, vol. 12, no. 04, pp. 6203–6209, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v12i04.em10>

- [3] N. Alifia, E. Permana, and H. Harnovinsah, "Analisis Penggunaan Qris terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM," *E-Mabis J. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 25, no. 1, pp. 61-68, 2024, doi: 10.29103/e-mabis.v25i1.1273.
- [4] H. Listiyono, S. Sunardi, E. N. Wahyudi, "Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan Bagi UMKM Indonesia," *IKRA-ITH Inform.* 2024.
- [5] P. R. Silalahi, K. Tambunan, and T. R. Batubara, "Dampak Penggunaan QRIS terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi," 2022. [Online]. Available: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3270818&val=28695&title=Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi>
- [6] A. Pracoyo, P. Paulina, E. Wijaya, "Sosialisasi QRIS dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta," ... *Kpd. ...*, 2022.
- [7] M. Muslimawati, "Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS sebagai Alat Pembayaran Non Tunai untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Abepura," *J. Manag. Bus.*, 2024.
- [8] R. N. Hendrawan, Y. T. Sugiarti, A. T. Irfany, "Pentingnya Uang Digital di Era Digitalisasi untuk Proses Transaksi yang Lebih Mudah dan Cepat (Qris)," 2025.
- [9] L. Sobaroh and W. Saraswati, "Implementasi Penggunaan Qris dalam Rangka Meningkatkan Transaksi Digital pada Nasabah UMKM (Studi Kasus: BSI KCP Mojokerto Gajah Mada)," *Khozana J. Ekon.* 2025.
- [10] W. E. Sari, M. Fahmi, G. S. M. Kusuma, "Pengaruh Moralitas dan Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan," *Own. Ris. dan ...*, 2024.
- [11] S. K. F. Lintang, E. N. Walewangko, "Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado," *J. Berk. Ilm.* 2025.
- [12] B. Wahyudi, S. Andreson, T. R. E. Yusman, "Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi dengan Penerapan Qris di Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru, Riau," *J. Abdi* 2024.
- [13] Z. Aenurochmah, O. Pramiastuti, and O. Listina, "Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Pengobatan Eritropoietin pada Pasien Hemodialisis," *Pharm. Med. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 29-37, 2022.
- [14] F. Toon and A. J. I. Kaffah, "Digitalisasi terhadap Efektivitas Transaksi UMKM di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam," *J. Islam. Econ. Stud.*, 2025.
- [15] M. Supendi, I. S. Fitriani, A. Ramadanty, "Transformasi Pembayaran Digital dengan Qris: Tingkatkan Transaksi, Permudah Pembayaran," 2025.
- [16] O. Listina, Y. Prasetyo, D. Ika, "Evaluasi Penggunaan Obat pada Pasien Gastritis di Puskesmas Kaladawa Periode Oktober-Desember 2018 Evaluation of Drug Use In Gastritrical Patients In Kaladawa Puskesmas In October-December 2018," vol. 7, no. 2, pp. 129-135, 2021.
- [17] M. U. A. Setiawan and T. B. Raharjo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Standar Grooming dan Kebersihan terhadap Kepuasan Pelanggan Melalui Citra Merek Pada Miniresto Dyno Chicken," *Permana J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 289-313, 2024.
- [18] I. G. Cahyani, "Strategi Digitalisasi Of Payment Melalui QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha pada UMKM Mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara," *J. Ekon. dan Bisnis*, 2023.